

## Pengenalan Laporan Keuangan Usaha Jasa untuk Siswa SMAN 2 Jakarta

Widyasari<sup>1\*</sup>, Bella Maurice Tan<sup>2</sup>, Florencia Amalia Christy<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta

<sup>1\*</sup>widyasari@fe.untar.ac.id, <sup>2</sup>bella.125220044@stu.untar.ac.id, <sup>3</sup>florencia.125220050@stu.untar.ac.id.

### Abstract

*Financial statements are essential instruments in the business world, particularly for service-based enterprises, as they reflect a company's financial condition and performance over a certain period. Early understanding of financial statements equips students with skills relevant for both the professional world and entrepreneurship. This activity aimed to introduce the basic concepts of financial statements for service businesses to students at SMAN 2 Jakarta through an interactive learning method. The program was conducted over two days, combining theoretical sessions with hands-on practice in preparing simple financial statements. The results indicated improved student comprehension of the structure and function of financial reports, along with increased interest in the field of accounting.*

*Keywords: financial statements, service business, accounting education, financial literacy*

### Abstrak

Laporan keuangan merupakan instrumen penting dalam dunia usaha, khususnya untuk usaha jasa, karena dapat menggambarkan kondisi keuangan dan kinerja usaha dalam periode tertentu. Pemahaman siswa terhadap laporan keuangan sejak dini akan membekali mereka dengan keterampilan yang relevan untuk dunia kerja maupun berwirausaha. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan konsep dasar laporan keuangan usaha jasa kepada siswa SMAN 2 Jakarta melalui metode pembelajaran interaktif. Kegiatan dilakukan dalam bentuk pelatihan dua hari dengan materi yang mencakup teori dan praktik penyusunan laporan keuangan usaha jasa sederhana. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap struktur dan fungsi laporan keuangan, serta tumbuhnya minat mereka terhadap bidang akuntansi.

Kata kunci: laporan keuangan, usaha jasa, pendidikan akuntansi, literasi keuangan

© 2025 Author  
Creative Commons Attribution 4.0 International License



### 1. Pendahuluan

Dalam menghadapi dinamika ekonomi yang terus berkembang baik secara nasional maupun global, kemampuan literasi keuangan menjadi hal yang sangat penting untuk dimiliki oleh semua lapisan masyarakat, termasuk pelajar. Literasi keuangan sendiri meliputi kemampuan untuk memahami, mengelola, dan mengambil keputusan keuangan

secara rasional. Salah satu bentuk nyata dari literasi keuangan adalah kemampuan untuk membaca dan menyusun laporan keuangan. Oleh karena itu, pengenalan laporan keuangan pada jenjang pendidikan menengah perlu dilakukan guna membekali siswa dengan wawasan dan keterampilan dasar yang relevan [1].

Laporan keuangan berperan sebagai sarana penting dalam menyampaikan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Lewat laporan ini, berbagai pihak seperti manajer, pemilik usaha, investor, lembaga keuangan hingga pemerintah dapat mengetahui bagaimana kondisi keuangan dan kinerja suatu bisnis. Bentuk umum dari laporan keuangan meliputi laporan laba rugi, laporan neraca (posisi keuangan), laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, serta catatan atas laporan keuangan [2].

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu [2]. Dengan memahami laporan keuangan, para investor dapat membuat keputusan yang lebih informasional dan cerdas terkait investasi, kerjasama, atau keterlibatan bisnis. Laporan keuangan juga menjadi panduan bagi manajemen internal untuk mengukur kinerja perusahaan dan membuat keputusan strategis. Pemahaman mendalam terhadap informasi finansial membantu manajer untuk menyusun rencana bisnis yang realistis, mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan, dan mengoptimalkan sumber daya [9].

Secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun [2], yang pertama laporan posisi keuangan atau dikenal dengan Neraca (*balance sheet*) merupakan laporan yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Lalu, Laporan perubahan modal yang berisikan jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan. Selanjutnya, ada laporan arus kas yang menunjukkan semua aspek berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas. Kemudian, laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu.

Komponen terakhir namun tidak kalah penting yaitu laporan laba rugi (*income statement*). Menurut PSAK, laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai kemampuan atau potensi perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Laporan laba rugi yang dalam bahasa Inggris dikenal sebagai *Income Statement* atau *Profit and Loss Statement*, memuat elemen-elemen pendapatan dan beban perusahaan selama periode akuntansi, sehingga menunjukkan total laba atau rugi bersih yang diperoleh.

Usaha jasa merupakan jenis usaha yang memberikan pelayanan tanpa menghasilkan barang nyata. Contoh dari usaha jasa termasuk jasa potong rambut, les privat, hingga jasa kebersihan. Dalam penyusunan laporan keuangan usaha jasa, fokus utama terletak pada pencatatan pendapatan dari jasa yang diberikan dan biaya operasional yang dikeluarkan. Oleh karena

itu, pemahaman tentang pencatatan transaksi jasa dan penyusunannya dalam laporan keuangan sangat penting dikuasai [3].

Namun kenyataannya, masih banyak siswa sekolah menengah atas yang kesulitan dalam memahami materi akuntansi, terutama yang berkaitan dengan laporan keuangan. Hal ini disebabkan karena metode pembelajaran yang masih dominan bersifat teoritis, tanpa diimbangi dengan praktik langsung yang kontekstual. Akibatnya, banyak siswa yang hanya menghafal tanpa memahami aplikasinya dalam kehidupan nyata [8].

Oleh karena itu, tim Fakultas Ekonomi dan Bisnis Untar memberikan solusi berupa pengadaan pelatihan di SMAN 2 terkait materi Laporan Keuangan pada tanggal 20 Maret 2025. Kegiatan pelatihan yang menggabungkan teori dan praktik sangat dibutuhkan untuk memudahkan siswa dalam memahami materi akuntansi, serta memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan aplikatif, di mana siswa tidak hanya belajar konsep tetapi juga praktik penyusunan laporan keuangan berdasarkan studi kasus yang relevan.

Dalam pelatihan ini, siswa diperkenalkan pada siklus akuntansi usaha jasa secara sederhana. Materi mencakup pengenalan terhadap akun-akun penting dalam usaha jasa, teknik penyusunan laporan laba rugi, serta penyusunan laporan posisi keuangan. Dengan pendekatan praktis ini, diharapkan siswa dapat memahami manfaat nyata dari laporan keuangan dalam kegiatan usaha maupun kehidupan sehari-hari [2][3].

Selain itu, kegiatan ini juga mendukung upaya pemerintah dalam meningkatkan tingkat literasi keuangan nasional. Berdasarkan survei OJK tahun 2024, indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia masih berada pada angka 65,43%, yang menandakan masih rendahnya pemahaman keuangan di masyarakat, termasuk pelajar [1]. Oleh karena itu, pendidikan keuangan di sekolah merupakan langkah awal yang strategis.

Pelatihan ini juga bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai seperti akurasi, tanggung jawab, serta kemampuan dalam mengambil keputusan berbasis data. Nilai-nilai tersebut penting tidak hanya dalam dunia akuntansi tetapi juga dalam membentuk pola pikir logis dan sistematis yang dapat diterapkan dalam kehidupan pribadi dan profesional [4].

Di sisi lain, siswa juga diperkenalkan pada potensi berwirausaha di bidang jasa. Banyak di antara mereka memiliki minat untuk memulai usaha kecil-kecilan. Dengan memahami laporan keuangan, mereka akan lebih mampu mengelola keuangan usaha mereka, mengevaluasi kinerja, serta merencanakan pengembangan usaha ke depan [5].

Berdasarkan hal tersebut, kegiatan pelatihan ini menjadi penting untuk menumbuhkan kesadaran

finansial sejak dini. Selama pelatihan, siswa/i memperoleh materi yang dikemas dalam bentuk interaktif dan aplikatif, dengan harapan mereka menjadi lebih percaya diri, mampu memahami materi akuntansi secara mendalam, dan lebih siap untuk menghadapi dunia usaha dan dunia kerja [6].

## 2. Metode Pengabdian Masyarakat

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan tatap muka yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Melalui interaksi langsung antara pemateri dan peserta didik, diharapkan tercipta suasana pembelajaran yang lebih komunikatif dan mendorong siswa untuk lebih tekun dalam belajar. Fokus utama dari kegiatan ini adalah untuk memperdalam pemahaman para siswa-siswi SMAN 2 Jakarta mengenai proses penyusunan laporan keuangan pada perusahaan jasa.

Sebagai langkah awal, kegiatan diawali dengan riset dan penyusunan modul pembelajaran yang memuat konsep-konsep dasar dalam laporan keuangan. Modul ini mencakup berbagai topik mulai dari pengenalan laporan keuangan secara umum hingga pembahasan lebih rinci mengenai laporan arus kas. Modul tersebut disiapkan sebagai bahan ajar utama yang digunakan selama proses pelatihan kepada siswa/i SMAN 2 Jakarta.

Setelah modul rampung disusun, tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) melaksanakan kegiatan belajar-mengajar yang berlangsung dalam satu kali sesi pertemuan kelas. Di akhir sesi pelatihan, dilakukan evaluasi untuk mengukur seberapa jauh pemahaman para siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Evaluasi ini menjadi tolok ukur efektivitas penyampaian materi serta pemahaman siswa terhadap topik laporan keuangan usaha jasa.

Berikut rangkaian kegiatan pengabdian pada sesi belajar-mengajar di kelas :

(Kamis, 20 Maret 2025) - Pengenalan Laporan keuangan dan cara membuat Laporan Keuangan Perusahaan Jasa. Kegiatan belajar - mengajar dimulai dengan pembekalan materi terkait konsep - konsep dasar dari laporan keuangan dan cara membuat laporan keuangan. Mulai dari pengertian laporan keuangan, tujuan laporan keuangan, jenis-jenis laporan keuangan, dan tahap-tahapan pembuatan laporan keuangan.

Selanjutnya, Pemateri membahas mengenai konsep pembuatan laporan keuangan, dengan memberikan contoh dari laporan-laporan keuangan dari suatu perusahaan, dan menjelaskan untuk setiap bagian dari laporan keuangan berisikan apa saja. Di akhir sesi, tim PKM membuka sesi tanya-jawab dan siswa/i antusias untuk bertanya seputar materi yang telah dijelaskan oleh Pemateri. Interaksi aktif ini menjadi indikator positif bahwa peserta tidak hanya memahami materi, tetapi juga tertarik untuk

mendalami lebih jauh mengenai penyusunan laporan keuangan usaha jasa. Diagram alur pelaksanaan kegiatan terdapat pada gambar 1.



Gambar 1. Diagram Alur Pelaksanaan Kegiatan

## 3. Hasil dan Pembahasan

Pelatihan pengenalan laporan keuangan pada usaha jasa yang dilaksanakan di SMAN 2 Jakarta merupakan bagian dari program pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan dasar di bidang akuntansi, khususnya penyusunan laporan keuangan usaha jasa. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini mendapatkan sambutan positif baik dari pihak sekolah, guru pendamping, maupun siswa yang mengikuti kegiatan.

Pelatihan dilaksanakan pada Kamis, 20 Maret 2025 dan diikuti oleh siswa/i kelas XI. Pelaksanaan kegiatan dibagi ke dalam dua sesi, yaitu penyampaian teori dan praktik penyusunan laporan keuangan. Sesi teori mencakup pengenalan jenis-jenis usaha jasa, pentingnya laporan keuangan, jenis akun yang sering muncul dalam usaha jasa, serta penjelasan tentang struktur laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan [2][3].

Laporan keuangan merupakan elemen penting dalam dunia usaha karena berfungsi sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi. Dalam konteks usaha jasa, laporan keuangan memuat informasi mengenai pendapatan jasa, beban operasional, aset tetap, utang usaha, dan modal pemilik. Dengan kata lain, laporan keuangan mencerminkan performa dan posisi keuangan suatu entitas usaha pada periode tertentu [4][5].

Setelah menerima penjelasan teori, siswa diberikan dua kasus sederhana yang menggambarkan transaksi usaha jasa fiktif seperti jasa salon dan jasa cuci motor. Siswa diminta untuk mengidentifikasi transaksi, mengelompokkan ke dalam akun yang sesuai, dan menyusun laporan keuangan berdasarkan transaksi yang terjadi. Melalui kegiatan ini, siswa dituntut untuk berpikir kritis, memahami logika pencatatan akuntansi, serta menyusun laporan dengan format yang tepat [1].

Metode pembelajaran berbasis praktik terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Siswa/i

berhasil menyusun laporan keuangan dengan benar. Mereka mampu mengelompokkan akun secara tepat dan menyusun laporan secara sistematis. Sebagian siswa bahkan mampu menjelaskan arti dari laporan keuangan yang mereka buat, seperti besarnya laba bersih atau keseimbangan antara aset dan kewajiban [6][7].

Selain dari segi kognitif, pelatihan ini juga berdampak pada aspek afektif. Berdasarkan hasil sesi tanya jawab dan observasi selama kegiatan berlangsung, siswa menunjukkan peningkatan minat terhadap pelajaran akuntansi. Siswa merasa bahwa pembelajaran akuntansi yang biasanya dianggap rumit dan membosankan, menjadi lebih menyenangkan dan mudah dipahami karena disampaikan secara kontekstual dan interaktif [8].

Lebih jauh lagi, pengenalan laporan keuangan usaha jasa ini menumbuhkan kesadaran siswa akan pentingnya literasi keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Mereka menyadari bahwa pencatatan keuangan tidak hanya penting untuk perusahaan, tetapi juga untuk kebutuhan pribadi seperti mencatat uang saku, pengeluaran harian, dan menabung. Kesadaran ini penting untuk membentuk kebiasaan finansial yang sehat sejak dini [1][9].

Evaluasi dilakukan melalui pemberian kuis singkat laporan keuangan di akhir kegiatan. Sebagian besar siswa ikut aktif dalam menjawab kuis tersebut. Hasil ini menunjukkan adanya pemahaman yang cukup baik terhadap materi yang diajarkan. Sebagian besar siswa menyatakan puas dengan metode penyampaian, materi yang diberikan, dan suasana pembelajaran yang interaktif.

Dengan pendekatan praktik langsung dan studi kasus yang relevan, pelatihan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan yang berguna dalam menghadapi dunia kerja atau dunia usaha. Pengetahuan tentang laporan keuangan merupakan fondasi penting dalam manajemen bisnis, dan dapat digunakan untuk menyusun rencana usaha kecil secara lebih profesional [10][11].

Pelatihan ini juga memberikan kontribusi dalam upaya menciptakan generasi muda yang lebih mandiri secara ekonomi. Dengan bekal kemampuan menyusun laporan keuangan, siswa memiliki potensi untuk menjalankan usaha sendiri, mengevaluasi kinerja keuangannya, serta membuat keputusan berbasis data yang tepat. Hal ini mendukung agenda nasional dalam meningkatkan literasi keuangan dan menurunkan angka pengangguran di kalangan remaja [1][12].

Penerapan hasil pembelajaran tidak hanya berhenti di kelas. Beberapa siswa menyampaikan keinginan untuk mulai mencatat keuangan pribadi mereka menggunakan format laporan sederhana. Ini menunjukkan bahwa pelatihan ini tidak hanya bersifat

teoritis, tetapi telah memberikan dampak nyata yang berkelanjutan. Dengan pemahaman dan keterampilan ini, diharapkan siswa dapat tumbuh menjadi individu yang lebih bijak dalam mengambil keputusan keuangan, baik dalam konteks pribadi maupun profesional [13][14].



Gambar 2. Suasana kelas saat pemaparan materi

Siswa di dalam kelas dilibatkan dalam diskusi mengenai konsep laporan keuangan. Kegiatan belajar-mengajar dua arah ini merupakan cara paling efektif untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Para siswa diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang dibawa, hal ini memungkinkan pemateri untuk memberikan penjelasan tambahan dan siswa juga mendapat pemahaman yang lebih dalam.



Gambar 3. Siswa aktif bertanya dalam diskusi konsep laporan keuangan

Melalui kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di sekolah SMAN 2 Jakarta, siswa/i mampu menerapkan konsep dari laporan keuangan dalam kehidupan nyata. Pengevaluasian tingkat pemahaman siswa dilakukan melalui serangkaian latihan dan juga diskusi baik antar siswa maupun dengan pemateri. Berikut hasil kuesioner pemahaman siswa setelah dilaksanakan pelatihan

Tabel 1. Hasil Evaluasi Pelaksanaan PKM

Pertanyaan	Hasil
1. Apakah penjelasan mengenai laporan keuangan dan tahapan pembuatan laporan keuangan telah disampaikan dengan jelas dan dapat dimengerti?	Skala 1 = 0 Skala 2 = 0 Skala 3 = 2 Skala 4 = 7 Skala 5 = 15
2. Apakah penjelasan mengenai laporan Laba Rugi disampaikan dengan jelas dan dapat dimengerti?	Skala 1 = 0 Skala 2 = 0 Skala 3 = 3 Skala 4 = 6

	Skala 5 = 15
3. Apakah penjelasan mengenai laporan Perubahan Modal/ Ekuitas disampaikan dengan jelas dan dapat dimengerti?	Skala 1 = 0 Skala 2 = 0 Skala 3 = 0 Skala 4 = 2 Skala 5 = 22
4. Apakah penjelasan mengenai Laporan Posisi Keuangan disampaikan dengan jelas dan dapat dimengerti?	Skala 1 = 0 Skala 2 = 0 Skala 3 = 2 Skala 4 = 4 Skala 5 = 18
5. Apakah contoh soal yang diberikan sesuai dengan harapan dan dijelaskan secara rinci sehingga cukup dimengerti?	Skala 1 = 0 Skala 2 = 0 Skala 3 = 0 Skala 4 = 4 Skala 5 = 20

Melalui evaluasi harian dan juga tugas, para guru juga bisa mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Implikasi dari kegiatan pengabdian ini yaitu para pengusaha milenial dapat melakukan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku [15].

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pelatihan, tim PKM menyimpulkan bahwa minat dan antusiasme siswa/i SMAN 2 Jakarta terhadap materi laporan keuangan perusahaan jasa sangat tinggi, terlihat dari partisipasi aktif selama sesi pembelajaran. Antusiasme ini menunjukkan bahwa siswa memiliki ketertarikan pada aspek praktis akuntansi, yang penting untuk meningkatkan literasi keuangan sejak dini. Mengingat masih rendahnya literasi keuangan masyarakat Indonesia, pelatihan ini menjadi langkah strategis dalam membekali generasi muda dengan keterampilan yang relevan untuk dunia kerja. Oleh karena itu, tim PKM merekomendasikan kepada Kepala Sekolah SMAN 2 Jakarta untuk mendukung pembelajaran praktik penyusunan laporan keuangan secara berkelanjutan di lingkungan sekolah.

#### Ucapan Terima kasih

Pada kesempatan ini, kami menyampaikan apresiasi dan ucapan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Tarumanagara atas dukungan pendanaan serta perannya sebagai sponsor dalam kegiatan ini. Penghargaan juga kami sampaikan kepada para pendamping ahli dari kalangan guru yang telah memberikan bimbingan selama pelaksanaan kegiatan, serta kepada dosen-dosen Universitas Tarumanagara yang turut berkontribusi dan memberikan dukungan yang signifikan demi kelancaran dan keberhasilan program ini.

Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada kepala

-----

sekolah SMAN 2 Jakarta, guru ekonomi SMAN 2 Jakarta, dan semua pihak yang berkontribusi dalam pengenalan mengenai laporan keuangan di SMAN 2 Jakarta. Kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada para dosen Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan ini.

#### Daftar Rujukan

- [1] Otoritas Jasa Keuangan. (2024). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024. *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024*
- [2] Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (12 ed.). Depok: Rajawali Pers. *Laporan Laba Rugi*. (2024, Juli 15).
- [3] Subramanyam, K. . (2017). *Analisis laporan keuangan (Financial Statement Analysis)* (11th ed.). Jakarta : Salemba Empat.
- [4] Titman, S., Keown, A. J., & Martin, J. D. (2018). *Financial Management: Principles and Applications* (13th ed.). Pearson..
- [5] Leach, J.C. & Melicher, R. W. (2021). *Entrepreneurial Finance*. 07. Boston: Cengage Learning
- [6] Wulandari, I. (2016). *Proyeksi Laporan Keuangan PT Bukit Asam (Persero) Tbk. Tanjung Enim Tahun 2015-2020*. Bandar Lampung : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
- [7] Purba, D. S., Sinaga, M. H., & Tarigan, W. J. (2024). *Proyeksi Arus Kas Dan Proyeksi Laporan Laba Rugi Dan Laporan Posisi Keuangan Dalam Memulai Sebuah Usaha Penggemukan Lembu*. *Jurnal Ilmiah Accusi*, 6(1), 133 – 143. <https://doi.org/10.36985/900ctc41>
- [8] Hodsay, Z., & Oktasari, L. (2014). *Analisis Pemahaman Siswa dalam Menyusun Laporan Keuangan pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI di SMA Sriguna Palembang Tahun Pelajaran 2013/2014*. *Jurnal Profit*, 215-228
- [9] Wijoyo, A., Patricia, I., Jonathan, M. L., Sylvia, Benedict, T., & T. A. (2024). *Pendalaman mengenai Laporan Keuangan untuk Siswa/i SMA*. 99-105.
- [10] Zulfikar, H., & Oktasari, L. (2014). *Meningkatkan Minat Belajar Akuntansi Melalui Media Interaktif*. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 2(1), 44–51.
- [11] Nugroho, T. A., & Amelia, R. (2023). *Penguatan Literasi Keuangan untuk Pelajar SMA dalam Meningkatkan Kesiapan Wirausaha*. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat*.
- [12] Syahputra, R. A., & Dewi, T. (2022). *Strategi Meningkatkan Literasi Keuangan di Kalangan Remaja*. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 7(1), 22–31.
- [13] Handayani, S. (2023). *Pentingnya Pengelolaan Keuangan Pribadi Sejak Dini*. Yogyakarta: Deepublish.
- [14] Sari, M., & Nugraha, A. (2021). *Penerapan Feasibility Study dalam Usaha Mikro*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 5(2), 88–94.
- [15] Daud, R., Rahmawati, M., & Patmawati, P. (2022). *Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Serta Analisis Kesehatan Usaha di Masa Pandemi Covid 19 Bagi Pengusaha Milenial di Kota Palembang*. *Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services*, 3(2), 97–104. <https://doi.org/10.29259/jscs.v3i2.97>